

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pematangan kualitas yang ada pada diri siswa dengan menitikberatkan pada pengetahuan, emosional, dan spiritual. Sehingga siswa mampu memaknai proses pembelajaran yang telah didapatkannya, mampu membentuk kepribadian yang lebih unggul dan bermanfaat di masa mendatang. Mulyasa (2012, 2) mengemukakan pendidikan menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan bertujuan untuk menggali potensi-potensi siswa secara manusiawi agar siswa-siswa menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.

Potensi-potensi yang dimiliki siswa harus mendapatkan dukungan dari beberapa pihak agar siswa juga mendapatkan dorongan dan minat untuk mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Faktor-faktor pendukung untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi siswa dari segi akademis maupun non akademis yaitu guru, kepala sekolah, *stakeholder*, tokoh masyarakat, orang tua siswa, tokoh agama, dll. Pendukung-pendukung tersebut, dapat menunjang akademis maupun non akademis melalui mendukung program sekolah, pembelajaran yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa dalam kreativitas dan kemandirian sesuai dengan

bakat dan perkembangan fisik psikologis siswa. Semua itu dapat menjadi pedoman dalam setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan mutu pendidikan (Permendikbud Tahun 2016 No.22). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan mutu guru, alat pembelajaran atau media yang lebih inovatif, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan Kurikulum. Akan tetapi, dalam pemunculan Kurikulum yang baru pada beberapa tahun terakhir, telah mendapat berbagai kontroversi yang harus ditangani yaitu salah satunya terkait dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari KTSP 2006. Implementasi pada Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan evaluasi KTSP 2006 serta kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan gurunya. Padahal, Kurikulum 2013 mencakup beberapa perubahan yang sangat penting baik dari substansi, implementasi, hingga evaluasi pembelajaran (Alawiyah, 2014: 9). Beberapa program yang sudah dilakukan pemerintah, masih terdapat beberapa kendala sehingga belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 baik dari proses pembelajarannya maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, alat penunjang dalam belajar kurang dipersiapkan dengan baik. Alat tersebut seperti buku-buku yang belum dikonstruksikan dengan baik. Sehingga saat proses pembelajaran, guru masih

bingung dalam mengintegrasikan materi yang akan diajarkan dan masih bingung juga dalam meimplementasikan Kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 selain menuai berbagai kontroversi, juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa untuk aktif, inovatif, mandiri, kreatif, dan meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa. Pada Kurikulum 2013, materi-materi yang disajikan diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa lebih kompleks. Siswa juga tidak lagi menjadi obyek, akan tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan bahan ajar atau pembelajaran yang ada. Selain itu, siswa lebih mudah memahami konsep materi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan suatu data, mengkomunikasikan dan siswa juga dapat menyimpulkan sendiri dari pembelajaran yang telah dilakukannya. Salah satu penyebab siswa lebih mudah memahami konsep materi yaitu guru menggunakan media yang konkret pada saat pembelajaran. Untuk menunjang pemahaman konsep siswa, maka guru juga menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2017 menunjukkan adanya berbagai kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada di SD N 1 Pladen adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sumber belajar yang berkontribusi ke SD N 1 Pladen terlambat, kompetensi guru yang kurang mendukung dalam Kurikulum 2013, siswanya yang mayoritas kurang aktif dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut bertentangan dengan pendapat Poerwanti (2013, 13) mengatakan bahwa komponen metode terdiri dari program pembelajaran, metode penyajian, bahan dan media pendidikan. Sedangkan komponen materi terdiri atas fasilitas dan sarana dan prasarana. Komponen ini disediakan dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan sebagai unsur penunjang proses pendidikan. Khusus media pendidikan, bagaimana media tersebut menggunakan lingkungan sekolah tempat belajar sehingga menyenangkan situasi belajar siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, permasalahan yang menjadi prioritas di SD N 1 Pladen adalah pembelajaran tematik integratif yang belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran maupun model pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan media saat pembelajaran tematik integratif yang di dalamnya ada mata pelajaran IPS dan IPA. Maka, hal itu akan membuat siswa susah dalam memahami konsep materi yang terlalu banyak, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa juga akan bosan dalam menerima materi. Hal itu disebabkan, guru hanya menggunakan media pembelajaran pada tematik integratif yang di dalamnya ada mata pelajaran eksak seperti mata pelajaran matematika. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga belum sepenuhnya menguasai model-model pembelajaran dan belum sepenuhnya menerapkan sintak-sintak model pembelajaran dengan baik. Guru hanya sekali mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran yang sudah digunakan seperti *Snowball Throwing*. Padahal, tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model-model tersebut. Model pembelajaran yang digunakan hanya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki guru saja.

Sehingga hal itu memberikan dampak bagi siswa dalam pemahaman konsep saat proses pembelajaran di dalam kelas. Bahkan nilai rata-rata siswa pada materi pelajaran yang berkaitan dengan IPS juga rendah yakni di bawah nilai KKM yaitu di bawah 70. Jika dipresentasikan dari keseluruhan siswa yaitu 27 siswa, siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM tidak lebih dari 42% dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada 58%. Dengan permasalahan tersebut, cukup beralasan jika siswa perlu diberikan sebuah penerapan model pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang menarik dan akan membuat siswa aktif, tidak bosan menerima pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada Tema9 Kayanya Negeriku.

Model dan media pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *Think Pair Share* dengan media *Videoscribe* pada Tema 9 Kayanya Negeriku. *Think Pair Share* adalah suatu model yang dapat membuat suasana pola diskusi di dalam kelas sangat efektif. Diskusi di dalam kelas butuh pengaturan dari guru dan prosedur dalam *Think Pair Share* seperti memberikan waktu yang lebih banyak agar siswa dapat berpikir, siswa dapat menjawab berbagai pertanyaan, dan saling membantu antarteman. Sebuah model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan, siswa dilatih mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan berpedoman pada materi pembelajaran. Huda (2013: 206) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut: a) Siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. b) Guru memberikan tugas atau latihan soal pada setiap kelompok. c) Masing-masing

anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. d) Setiap kelompok, membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaannya individu. e) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membagikan informasi berdasarkan hasil diskusinya. Media yang digunakan untuk menunjang pemahaman konsep siswa adalah *Videoscribe*. Rahmawati, dkk (2016, 1040) menyatakan *Videoscribe* adalah aplikasi yang bisa digunakan dalam membuat design animasi berlatar putih dengan tampilan yang menarik dan mudah digunakan. Tampilan dalam *Videoscribe* dapat berupa kata-kata, kalimat disertai gambar dan audio yang akan membantu penerima untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengirim dengan lebih mudah. *Videoscribe* mampu mempersingkat konsep yang awalnya panjang menjadi sangat ringkas hanya dengan simbol-simbol gambar yang langsung mengarah kepada apa yang ingin disampaikan dengan hanya sedikit kata-kata atau teks.

Penelitian yang sejenis mengenai pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* telah dilakukan oleh Candra Dewi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep materi masalah sosial mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kedungputeri 2 Ngawi. Hasil ini tampak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa. Pada siklus I, terdapat 11 siswa (40,74%) meningkat menjadi 22 siswa (81,48%). Pada siklus II menunjukkan adanya

peningkatan sebesar 40,67% dan meningkat menjadi 24 siswa (88,46%). Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial IPS pada siswa kelas IV SDN Kedungputeri 2 Ngawi.

Penelitian yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media *Videoscribe* adalah penelitian yang dilakukan oleh Minarnidengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Videoscribe* Pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Kedungwaru” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perangkat pembelajaran fisika model Inkuiri Terbimbing berbantuan *Videoscribe* pada materi kalor untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Kedungwaru. Hal itu tampak pada data respon siswa digunakan untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Data respon siswa menunjukkan bahwa siswa senang dan memberikan respon positif lebih dari 85% terhadap pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing menggunakan eksperimen. Respon siswa terhadap model inkuiri terbimbing berbantuan *Video Scribe* lebih dari 87% siswa termotivasi. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian yang dilakukan Minarmi dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu *Videoscribe*.

Dari ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui

Model *Think Pair Share* Berbantuan *Videoscribe* Pada Tema 9 Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SDN 1 Pladen”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengajarmelalui model *Think Pair Share* berbantuan *Videoscribe* pada Tema 9 Kayanya Negeriku siswa kelas IV SD N 1 Pladen?
2. Bagaimana peningkatan akivitas siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Videoscribe* pada Tema9 Kayanya Negeriku siswa kelas IV SD N 1 Pladen?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Videoscribe* pada Tema 9 Kayanya Negeriku siswa kelas IV SD N 1 Pladen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupan hal yang sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengajar melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Videoscribe* pada Tema Kayanya Negeriku siswa kelas IV SDN 1 Pladen.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Videoscribe* pada Tema9 Kayanya Negeriku siswa kelas IV SDN 1 Pladen.



3. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Videoscrib* pada Tema 9 Kayanya Negeri siswa kelas IV SDN 1 Pladen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan di Sekolah Dasar yang diteliti. Selain itu diharapkan mampu menambah referensi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, menambah kajian tentang peningkatan pemahaman konsep siswa, serta sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, dapat menumbuhkan keaktifan serta memiliki minat yang tinggi pembelajaran.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu, guru akan terbiasa melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki sistem pembelajaran di Sekolah Dasar yang dapat digunakan Kepala Sekolah dan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu dapat memberi motivasi kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas serta membuat inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar.

## 1.5 Ruang Lingkup

### 1.5.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

### 1.5.2 Objek Penelitian

- a. Tema 9: Kayanya Negeriku
- b. Subtema 1 : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
- c. Pembelajaran : 1, 3, dan 5
- d. Subtema 2 : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
- e. Pembelajaran : 1, 3 dan 5
- f. Muatan Pelajaran : IPS dan IPA

### 1.5.3 Variabel

- a. Pemahaman Konsep.
- b. Model *Think Pair Share*.
- c. Media *Videoscribe*.

## 1.6 Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka perlu adanya penjabaran kata dalam judul secara operasional. Penjabaran tersebut meliputi.

### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Siswa mampu memanfaatkan pengetahuan yang dipahaminya dalam situasi baru dan ini membuat siswa paham benar tentang pengetahuan yang diperolehnya.

### b. *Think-pair Share*

*Think Pair Share* adalah suatu model yang dapat membuat suasana diskusi di dalam kelas efektif. Diskusi di dalam kelas butuh pengaturan dan prosedur. Prosedur dalam *Think Pair Share* seperti memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa agar siswa dapat berpikir, siswa dapat merespon, dan saling membantu antara teman yang satu dengan teman yang lainnya. Model *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

### c. *Media Videoscribe*

*Videoscribe* adalah aplikasi yang bisa digunakan dalam membuat design animasi berlatar putih dengan tampilan yang menarik dan mudah digunakan.

Tampilan dalam *Videoscribe* dapat berupa kata-kata, kalimat disertai gambar dan audio yang akan membantu penerima untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengirim dengan lebih mudah. *Videoscribe* mampu mempersingkat konsep yang awalnya panjang menjadi sangat ringkas hanya dengan simbol-simbol gambar yang langsung mengarah kepada apa yang ingin disampaikan dengan hanya sedikit kata-kata atau teks. *Videoscribe* yang akan ditampilkan pada saat siklus I dan siklus II yaitu berupa video dari sebuah gambar kekayaan alam yang di tambahkan dengan audio.

**d. Tema 9 Kayanya Negeriku**

Tema 9 Kayanya Negeriku ada pada Kurikulum 2013 kelas IV yang mempunyai 3 Subtema. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil 2 Subtema yaitu Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Peneliti fokus pada dua muatan pelajaran antara lain Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pendidikan Alam.